

## **BAB V**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil**

##### **1. Gambaran Umum Desa Dalung**

Desa Dalung adalah sebuah desa atau kelurahan di wilayah Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung, Provinsi Bali. Awalnya wilayah yang menjadi Desa Dalung sekarang ini merupakan sebagian semak-semak dan tegalan dan juga terdiri dari tanah persawahan yang subur. Sebelah Timurnya adalah sebuah wilayah Desa yang bernama Desa Padangluwih. Jaraknya hanya dibatasi dengan sungai yang dikenal dengan nama Sungai Yeh Poh yang mengalir ke Laut selatan Bali. Luas wilayah di Desa Dalung adalah 675,71 Ha terdiri dari Permukiman (256 Ha), perkebunan (188,2 Ha), pertanian persawahan (92,25 Ha), luas kuburan (1,23 Ha), luas lahan pekarangan (41,06 Ha), perkantoran (66,22 Ha), dan fasilitas umum lainnya (30,75 Ha).

Secara administrasi Desa Dalung dibagi menjadi 23 banjar dinas yang terdiri dari, banjar dinas Tegaljaya, Celuk, Pendem, Gaji, Untal-untal, Kwanji, Tegeh, Kaja, Cepaka, Lebak, Kung, Padangbali, Dukuh Penglian, Pegending, Tuka, Linggabumi, Bhineka Nusa Kauh, Bhineka Nusa Kangin, Campuan Asri Kangin, Campuan Asri Kauh, Tegal Luwih, dan Taman Tirta.

Sebaran jumlah pedagang makanan di Desa Dalung diantaranya : banjar dinas Tegal Jaya (15 pedagang makanan), banjar dinas Celuk (6 pedagang makanan), banjar dinas Pendem (8 pedagang makanan), banjar dinas Gaji (18 pedagang makanan), banjar dinas Untal-untal (10 pedagang makanan), banjar dinas Kwanji (8 pedagang makanan), banjar dinas Kaja (3 pedagang makanan), banjar

dinas Tegeh (5 pedagang makanan), banjar dinas Cepaka (5 pedang makanan), banjar dinas Lebak (8 pedagang makanan), banjar dinas Kung (7 pedagang makanan), banjar dinas Padang Bali (14 pedagang makanan), banjar dinas Dukuh (10 pedagang makanan), banjar dinas Pengilian (8 pedagang makanan), banjar dinas Pegending (9 pedagang makanan), banjar dinas Tuka (12 pedagang makanan), banjar dinas Lingga Bumi (8 pedagang makanan), banjar dinas Bhineka Nusa Kauh (2 pedagang makanan), Banjar dinas Bhineka Nusa Kangin (5 pedagang makanan), banjar dinas Tegal Luwih (20 pedagang makanan), banjar dinas Taman Tirta (15 pedagang makanan), banjar dinas Campuan Asri Kauh (25 pedagang makanan), banjar dinas Campuan Asri Kangin (60 pedagang makanan) dengan jenis kelamin Laki-laki dan perempuan.

## 2. Karakteristik Responden

### a. Umur responden

Umur responden disajikan dalam Tabel 2 berikut :

Tabel 2  
Distribusi Responden Berdasarkan Umur Penjamah Makanan di Desa Dalung  
Tahun 2022

No	Umur (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	10 - 20	3	5,0
2.	21 – 30	22	36,67
3.	31 – 40	18	30,0
4.	41 – 50	11	18,33
5.	51 – 60	6	10,0
Jumlah		60	100,0

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa jumlah responden yang paling banyak terdapat pada kisaran umur 21-30 tahun, sebanyak 22 orang dengan persentase (36,67%) dan yang terendah pada kisaran umur yaitu 10-20 tahun, sebanyak 3 orang dengan persentase (5,0%).

**b. Jenis Kelamin Responden**

Jenis kelamin responden disajikan pada tabel 3 berikut :

Tabel 3  
Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Penjamah Makanan  
di Desa Dalung Tahun 2022

No	Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Laki-laki	46	76,67
2.	Perempuan	14	23,33
	Jumlah	60	100,00

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa jenis kelamin responden yang terbanyak yaitu Laki-laki sebanyak 46 orang dengan persentase (76,67%) dan jenis kelamin responden yang terendah yaitu perempuan sebanyak 14 orang dengan persentase (23,33%).

**c. Tingkat pendidikan responden**

Tingkat pendidikan responden disajikan pada tabel 4 berikut :

Tabel 4  
Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Penjamah Makanan  
di Desa Dalung Tahun 2022

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Tidak sekolah	2	3,33
2.	SD	5	8,33
3.	SMP	7	11,67
4.	SMA/SMK	40	66,67
5.	Perguruan Tinggi	6	10,00
	Jumlah	60	100,00

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan responden yang tertinggi yaitu SMA/SMK sebanyak 40 orang dengan persentase (66,67%) dan tingkat pendidikan responden yang terendah yaitu tidak sekolah sebanyak 2 orang dengan persentase (3,33%).

### 3. Hasil pengamatan terhadap subyek

#### a. Tingkat Pengetahuan pedagang makanan dalam penerapan *personal hygiene* penjamah makanan di Desa Dalung Tahun 2022.

Tingkat Pengetahuan responden di Desa Dalung tahun 2022 disajikan dalam tabel 5 berikut :

Tabel 5

Distribusi Responden Berdasarkan Kategori Tingkat Pengetahuan Tentang Penerapan *Personal Hygiene* Penjamah Makanan di Desa Dalung Tahun 2022

No	Tingkat Pengetahuan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Kurang	0	0,00
2.	Cukup	12	20,00
3.	Baik	48	80,00
	Jumlah	60	100,00

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan responden dikategorikan menjadi tiga kategori diantaranya kurang, cukup, baik. Tidak terdapat tingkat pengetahuan responden dengan kategori kurang (0,00%), dengan kategori cukup sebanyak 12 orang dengan persentase (20,00%) sedangkan dengan kategori baik sebanyak 48 orang dengan persentase (80,00).

**b. Perilaku pedagang makanan dalam penerapan *personal hygiene* penjamah makanan di Desa Dalung Tahun 2022.**

Perilaku responden di Desa Dalung tahun 2022 disajikan dalam tabel 6 berikut :

Tabel 6

Distribusi Responden Berdasarkan Kategori Perilaku Tentang Penerapan *Personal Hygiene* Penjamah Makanan di Desa Dalung Tahun 2022

No	Perilaku	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Kurang	11	18,33
2.	Cukup	36	60,00
3.	Baik	13	21,67
	Jumlah	60	100,00

Berdasarkan tabel 6 di atas dapat dilihat bahwa perilaku responden dikategorikan menjadi tiga kategori diantaranya kurang, cukup, baik. Berdasarkan hasil tingkat pengetahuan responden yang didapatkan dengan kategori kurang sebanyak 11 orang dengan persentase (18,33%), dengan kategori cukup sebanyak 36 orang dengan persentase (60,00%) sedangkan dengan kategori baik sebanyak 13 orang dengan persentase (21,67).

**B. Pembahasan**

**1. Karakteristik responden**

a. Umur responden

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 60 responden di Desa Dalung tahun 2022, secara mayoritas umur responden dikategorikan umur orang dewasa dan umur yang termuda adalah umur 17 tahun dengan kategori 10-20 tahun sebanyak 3 orang dengan persentase (5,0%) dan umur yang tertua adalah 55 tahun dengan

kategori 51-60 tahun sebanyak 6 orang dengan persentase (10,00%). Kategori umur yang paling banyak jumlahnya adalah kategori umur 21-30 tahun sebanyak 22 orang dengan persentase (36,67%) sedangkan yang paling sedikit jumlahnya adalah kategori umur 10-200 tahun sebanyak 3 orang dengan persentase (5,0%).

Menurut Zan & Namora (2010), masa dewasa digolongkan pada umur dimulai dari 21 tahun dimana secara harfiah, dewasa berarti tumbuh menjadi kekuatan dan ukuran sempurna. Pengetahuan, sikap dan perilaku seseorang dengan umur remaja memiliki informasi yang lebih, sedangkan umur dewasa biasanya lebih kurang mengetahui informasi mengenai baik buruknya jika tidak menerapkan *personal hygiene* penjamah makanan saat menjamah makanan. Akan tetapi bukan berarti dengan umur remaja dan dewasa semuanya berperilaku baik, ada pula yang berperilaku tidak baik, ada yang sudah mengetahui dampak yang ditimbulkan jika tidak menerapkan *personal hygiene* saat menjamah makanan akan tetapi acuh atau tidak menerapkannya.

#### **b. Jenis kelamin responden**

Pengertian jenis kelamin (seks) adalah perbedaan antara perempuan dengan laki-laki secara biologis sejak seseorang lahir (Hungu, D. A. 2007). Berdasarkan hasil penelitian terhadap 60 responden di Desa Dalung Tahun 2022, jenis kelamin responden yang terbanyak yaitu laki-laki sebanyak 46 orang dengan persentase (76,67%) sedangkan jenis kelamin perempuan sebanyak 14 orang dengan persentase (23,33%). Berdasarkan perilaku laki-laki dan perempuan dapat dilihat dari cara mereka berpakaian dan melakukan pekerjaan sehari-hari. Baik dalam melakukan hal kebersihan, perempuan cenderung lebih bersih daripada laki-laki.

Karena laki-laki melakukan sesuatu atas dasar pertimbangan rasional dan akal sedangkan perempuan atas dasar pertimbangan emosional dan perasaan.

Perbedaan umum antara Perempuan dan laki-laki dalam menjaga kesehatan personal hygiene (Syachroni, 2012) dalam Pasanda, A. (2016) adalah sebagai berikut :

- a) Biasanya perempuan dalam menjaga kesehatan *personal hygiene* lebih baik dibandingkan dengan laki-laki sebab Perempuan mudah diatur dibandingkan laki-laki.
- b) Perempuan biasanya dalam pengaturan menjaga kebersihan *personal hygiene* lebih baik dibandingkan laki-laki sebab umumnya perempuan lebih telaten dalam menjaga diri dan lingkungan dibandingkan dengan laki-laki.
- c) Jiwa keibuan juga merupakan salah satu penyebab kenapa perempuan lebih cenderung memiliki motivasi kesehatan. Jiwa keibuan akan memberikan pengaruh yang mana watak seorang ibu dalam mencintai lingkungan yang bersih terhadap keluarganya sehingga akan memunculkan seorang perempuan perilaku hidup sehat dan bersih.

### **c. Tingkat Pendidikan responden**

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 60 responden di Desa Dalung tahun 2022, tingkat pendidikan responden yang tertinggi yaitu SMA/SMK sebanyak 40 orang dengan persentase (66,67%) dan tingkat pendidikan responden yang terendah yaitu tidak sekolah sebanyak 2 orang dengan persentase (3,33%).

Tingkat pendidikan seseorang sangat mempengaruhi bagaimana tingkat pengetahuan dan perilaku seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan pedagang atau penjamah makanan maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuan dan



perilaku tentang penerapan *personal hygiene* saat menjamah makanan. Termasuk tentang dampak yang ditimbulkan jika tidak menerapkan *personal hygiene* saat menjamah makanan.

## **2. Pengamatan terhadap subyek penelitian**

### **a. Tingkat pengetahuan pedagang makanan dalam penerapan *personal hygiene* penjamah makanan di Desa Dalung Tahun 2022.**

Pengetahuan responden yang diamati meliputi penerapan *personal hygiene* penjamah makanan, bahaya jika tidak menerapkan *personal hygiene*, dampak akan timbul bagi penjamah atau konsumen, serta upaya untuk menerapkan *personal hygiene* penjamah makan dengan baik dan benar. Berdasarkan hasil penelitian terhadap 60 responden di Desa Dalung Tahun 2022 mengenai tingkat pengetahuan pedagang makanan dalam penerapan *personal hygiene* penjamah makanan secara umum dapat dikategorikan baik sebanyak 48 orang dengan persentase (80,00%) dan dengan kategori cukup sebanyak 12 orang dengan persentase (20,00%) sedangkan dengan kategori terendah adalah kategori kurang dengan jumlah 0 dengan persentase (0,00%).

Meskipun dari hasil penelitian dapat dinyatakan tingkat pengetahuan responden secara umum dapat dikategorikan baik, tetapi penerapan perilaku *personal hygiene* dalam menjamah makanan responden masih kurang seperti : penjamah makanan tidak mencuci tangan sebelum atau sesudah menangani makanan, banyak bicara saat menangani makanan, tidak menggunakan celemek saat menjamah makanan tidak menggunakan penutup kepala saat menjamah makanan, tidak menggunakan sarung tangan penjamah makanan, tidak menggunakan masker saat menjamah makanan, tidak mencuci tangan dengan

sabun, mengelap keringat dengan bajunya atau menggaruk anggota tubuh lainnya saat menjamah makanan.

Untuk meminimalisir kekurangan tersebut perlu dilakukan sosialisasi oleh pihak terkait tentang penerapan personal hygiene penjamah makanan yang baik dan benar serta bahaya atau dampak yang akan ditimbulkan baik bagi penjamah makanan atau konsumen jika tidak menerapkan personal hygiene penjamah makanan.

**b. Perilaku pedagang makanan dalam penerapan *personal hygiene* penjamah makanan di Desa Dalung Tahun 2022.**

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 60 responden di Desa Dalung tahun 2022 mengenai perilaku pedagang makanan dalam penerapan *personal hygiene* penjamah makanan secara umum dapat dikategorikan cukup sebanyak 36 orang dengan persentase (60,00%) dan dengan kategori baik sebanyak 13 orang dengan persentase (21,67%) sedangkan dengan kategori kurang dengan jumlah 11 orang dengan persentase (18,33%).

Meskipun dari hasil penelitian secara umum perilaku responden dinyatakan dengan kategori cukup tetapi dari lembar penilaian observasi penerapan perilaku *personal hygiene* responden dalam menjamah makanan masih kurang seperti : penjamah makanan tidak mencuci tangan sebelum atau sesudah menangani makanan, banyak bicara saat menangani makanan, tidak menggunakan celemek saat menjamah makanan tidak menggunakan penutup kepala saat menjamah makanan, tidak menggunakan sarung tangan penjamah makanan, tidak menggunakan masker saat menjamah makanan, tidak mencuci tangan dengan sabun, mengelap keringat dengan bajunya atau menggaruk anggota tubuh lainnya saat menjamah makanan.

Risiko jika kurangnya perilaku yang tidak memenuhi syarat yaitu terkontaminasinya makanan yang dapat menimbulkan penyakit seperti diare, pusing, muntah-muntah, keracunan makanan, gangguan fisik yang terjadi karena adanya gangguan kesehatan yang diderita seseorang karena tidak terpeliharanya kebersihan perorangan dengan baik, masalah-masalah sosial yang berhubungan dengan *personal hygiene* seperti : gangguan kebutuhan rasa nyaman, aktualisasi diri dan gangguan intraksi sosial.

Pedagang makanan yang menunjukkan perilaku kurang baik tentang penerapan *personal hygiene* penjamah makanan disebabkan karena kurangnya memperhatikan kebersihan dan kesehatan baik bagi penjamah maupun bagi konsumen. Penjamah makanan kurang menerapkan perilaku personal hygiene penjamah makanan yang baik dan benar dengan beralasan lebih praktis, tidak ingin ribet dan lebih simpel. Walaupun sudah mengetahui dampak dan bahaya kesehatan yang ditimbulkan baik bagi penjamah itu sendiri maupun konsumen.

Pengertian perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan arti yang sangat luas antara lain: berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya. Dari uraian tersebut bisa disimpulkan bahwa perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar (Notoatmodjo, 2003).

Untuk memperbaiki perilaku tersebut perlu dilakukan sosialisasi atau penyuluhan oleh Instansi Kesehatan terkait terhadap pedagang makanan penyuluhan *Good Personal Hygiene* (GPH) kegiatan penyuluhan yang

mencakup materi mengenai konsep *personal hygiene* penjamah makanan (Hidayat, H. H., Wijayanti, N., & Ardiansyah, A. 2022).